

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif yang didukung pendekatan kualitatif. Jenis evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta. Ada beberapa tahapan dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran SBdP yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian.

#### **B. Model Evaluasi yang Digunakan**

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Countenance Stake*. Model ini merupakan model yang dikembangkan oleh Stake yang meliputi dua matriks yaitu matriks deskripsi dan matriks pertimbangan. Matriks deskripsi terdiri atas kategori tujuan (*intent*) dan observasi. Matriks pertimbangan terdiri atas kategori standar dan pertimbangan. Pada setiap kategori terdapat tiga fokus yaitu *antecedent* (konteks), *transaction* (proses), *outcome* (hasil).

Model evaluasi ini dipilih karena dapat membantu evaluator dalam mengumpulkan, mengatur, dan menafsirkan data kuantitatif dan kualitatif untuk tujuan tertentu Model ini dipilih untuk melihat pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta. Alasan memilih model *Counatance Stake* adalah untuk memperoleh informasi tentang : 1) kesesuaian antara pembelajaran yang baik dengan perencanaan pembelajaran, 2) kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan pelaksanaan

pembelajaran yang berlangsung, dan 3) kesesuaian antara hasil belajar yang diinginkan dengan hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan desain evaluasi *Countenance Stake* maka tahapan evaluasi pelaksanaan program pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Antecedent* (Tahap Perencanaan), pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait kesesuaian antara perencanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas V dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. *Transaction* (Tahap Proses), pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait kesesuaian antara pelaksanaan proses pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Pada tahap ini juga dievaluasi terkait pelaksanaan penilaian dengan melihat kelengkapan perangkat penilaian yang disesuaikan dengan perencanaan penilaian yang ada di RPP.
3. *Outcome* (Tahap Hasil), pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap nilai Ujian Tengah Semester yang disesuaikan dengan KKM yang telah ditentukan.

Pemilihan model evaluasi ini juga berdasarkan pada rumusan masalah Bab I yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar secara menyeluruh (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran SBdP). Ketiga objek tersebut berada dalam model evaluasi *Countenance Stake*. Alasan pemilihan kelas V sebagai sampel dilihat berdasarkan nilai semester I yang diperoleh dari hasil dokumentasi awal. Sebagian besar peserta didik kelas V yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Model evaluasi *Countenance Stake* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8. Model Evaluasi dengan Model *Countenance Stake* pada Pembelajaran SBdP di SD Kota Yogyakarta**

Aspek	<i>Description Matrix</i>		<i>Judgement Matrix</i>	
	<i>Intent</i>	<i>Observation</i>	<i>Intent</i>	<i>Observation</i>
<i>Antecedent</i>	Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah	Pertimbangan berdasarkan hasil telaah dokumen dan wawancara
<i>Transaction</i>	Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah	Pertimbangan berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara
	Pelaksanaan Penilaian	Pelaksanaan Penilaian	Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian	Pertimbangan berdasarkan hasil telaah dokumen dan angket
<i>Outcome</i>	Hasil nilai UTS	Hasil nilai UTS	Hasil nilai UTS	Hasil nilai UTS

### C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan di Sekolah Dasar berstatus negeri di Kota Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di semester II pada tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2019.

### D. Subyek dan Responden Evaluasi

#### 1. Subyek

Subyek merupakan kumpulan elemen yang menjadi kelompok besar yang digunakan menjadi objek penelitian dengan menggeneralisasi hasil sampel (Johnson & Christensen, 2014: 250). Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar berstatus negeri di Kota Yogyakarta yang berjumlah 77

sekolah. Peneliti tidak dapat mengambil semua peserta didik untuk diteliti, oleh karenanya ditetapkanlah sampel penelitian.

## 2. Responden

Responden adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 62). Penarikan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan memilih sekolah yang representatif dan informatif. Uji coba instrumen dilakukan sebelum melakukan penelitian. Uji coba instrumen dilakukan di 2 sekolah yaitu SDN Demangan dan SDN Bumijo dengan total 78 sampel.

**Tabel 9. Responden Penelitian**

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Sampel
1	SD Negeri Bener	Bener RT 01 RW 01 Bener, Tegalrejo, Yogyakarta	29 peserta didik
2	SD Negeri Karangrejo	Jalan Sidomulyo, RT.14/RW.04, Bener, Tegalrejo, Kota Yogyakarta	23 peserta didik
3	SD Negeri Mendungan 2	Jalan Singoranu, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta	33 peserta didik
4	SD Negeri Jetis I	Jalan Pasiraman No.2, Cokrodiningratan, Jetis, Kota Yogyakarta	22 peserta didik
5	SD Negeri Badran	Jalan Tentara Rakyat Mataram No.13, Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta	20 peserta didik
6	SD Negeri Klitren	Jalan Kemakmuran No.11, Klitren, Gondokusuman, Kota Yogyakarta	22 peserta didik
7	SD Negeri Tamansari 3	Jalan Lembu Andini, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta	25 peserta didik
8	SD Negeri Suryowijayan	Gedongkiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta	19 peserta didik
Jumlah Sampel			193 peserta didik

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 10. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan**

No	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen yang Digunakan
1	Observasi	Lembar observasi
2	Dokumentasi	Lembar telaah dokumen
3	Angket	Kuesioner
4	Wawancara	Pedoman Wawancara

### 1. Observasi dengan lembar observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dilakukan dengan melihat sendiri keadaan di lapangan (Yin, 2011: 143). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan dengan kegiatan yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh satu observer lain yang berasal dari luar sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari bias dalam observasi. Terdapat 8 butir item yang menjadi objek dalam observasi. Skor yang diberikan sesuai dengan rubrik penilaian dengan menggunakan skala 4.

### 2. Dokumentasi dengan lembar telaah dokumen

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi mempunyai sifat non reaktif yang artinya kejadian tersebut sudah berlalu sehingga tidak ada interaksi secara langsung antara pengamat dan objek yang diamati. Dokumen dapat dikumpulkan dalam bentuk materi kurikulum, buku

pelajaran, daftar hadir, dan skor tes (Mertler, 2009: 114). Lembar telaah dokumen terdiri dari 12 butir dengan menggunakan skala 4 dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah dibuat. Teknik dokumentasi dilakukan oleh tiga rater yang memberikan penilaian terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru kelas.

### **3. Angket dengan kuesioner**

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket diberikan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Angket adalah formulir cetak yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang sama dari semua individu yang dilakukan dalam sampel (Gall, Gall, & Borg, 2007: 228). Pemberian angket digunakan sebagai bentuk *cross check* dari pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang dilakukan guru. Jenis angket yang peneliti gunakan adalah angket langsung dan tertutup dengan menggunakan model skala *likert*. Angket langsung dan tertutup dipilih untuk mengetahui jawaban responden tentang dirinya sendiri dengan disediakan jawaban yang nantinya akan dijadikan landasan peneliti untuk melakukan pengukuran. Lembar kuesioner yang diberikan kepada kepala sekolah dan guru berjumlah 23 pernyataan sedangkan untuk peserta didik berjumlah 7 pertanyaan.

### **4. Wawancara dengan pedoman wawancara**

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi sekunder tentang pelaksanaan serta kendala-kendala dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur berupa pertanyaan

yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengadministrasi jawaban dari responden. Wawancara dilakukan kepada guru dengan 25 pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas masing-masing. Hasil wawancara kemudian ditranskrip dan dianalisis dengan model interaktif berkelanjutan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994:12). Hasil wawancara disajikan dalam bentuk paragraf.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Sebuah instrumen dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang akurat sedangkan instrumen reliabel jika menunjukkan tingkat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran suatu tes (Mardapi, 2016: 46). Berikut penjabaran tentang uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini.

### **1. Validitas Instrumen**

Validitas mengacu pada ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukur. Validitas berbentuk penilaian yang mengacu pada bidang yang relevan (Nitko & Brookhart, 2011: 35). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Berikut penjelasannya.

#### **a. Validitas Isi**

Validitas isi memuat tentang adanya kesesuaian antara apa yang akan diukur dengan instrumen yang ada. Validitas isi menunjukkan sebuah proses

yang menentukan sejauh mana seperangkat tes relevan dan mewakili setiap domain yang akan dibuat interpretasi skor tesnya (Gronlund & Linn, 1990: 54). Validitas isi menggunakan *expert judgement* dan indeks V Aiken. *Expert judgement* dilakukan oleh ahli dalam bidang evaluasi, seni, dan Sekolah Dasar. Indeks V Aiken digunakan untuk membuktikan validitas isi berdasarkan hasil penelitian dari tiga panel ahli. Berikut formula Indeks V Aiken menurut Azwar (2017: 111).

$$V = \sum \frac{s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

s : r-lo

n : Banyaknya penilai

lo : Angka penilaian validitas terendah

c : Angka penilaian tertinggi

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kategori validitas yang dinyatakan oleh Retnawati (2016: 31) dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 11. Kategori Validitas Isi**

Kategori	Keterangan
< 0,4	Rendah
0,4 - 0,8	Sedang
> 0,8	Tinggi

#### **b. Validitas Konstruk**

Validitas konstruk merupakan proses penentuan sejauh mana kinerja penilaian dapat diinterpretasikan dalam satu atau beberapa konstruk (Miller,



Linn, & Gronlund, 2009: 103). Validitas konstruk bertujuan untuk membuktikan apakah konstruk teoretik yang menjadi dasar dalam penyusunan tes berkorelasi dengan hasil pengukuran menggunakan item-item tersebut. Validitas konstruk yang digunakan adalah *Exploratory Factor Analysis (EFA)*. Validitas konstruk ini digunakan untuk mengukur kelayakan instrument angket pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada peserta didik agar mendapatkan dimensi yang sesuai.

Pengujian kelayakan butir dengan menggunakan EFA yang harus dipenuhi dalam analisis adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai *Keyser Mayer Oikin (KMO) Measure of Sampling Adequacy (MSA)* bernilai lebih dari 0,5
- 2) Nilai signifikan *Bartlett's Test of Sphericity* bernilai kurang dari 0,05
- 3) Korelasi anti image bernilai lebih besar dari 0,5
- 4) Nilai *Eigenvalue* pada *Total Variance Explained* bernilai lebih dari 1,0
- 5) Koefisien pada *Rotated Component Matrix* bernilai lebih dari 0,4 dan *Loading Value* pada faktor tersebut lebih besar dibandingkan dengan faktor lainnya dengan beda setidaknya 0,10 yang menunjukkan adanya korelasi antara item dengan faktor yang dibentuk.

## **2. Reliabilitas Instrumen**

Instrumen yang reliabel menunjukkan sebuah kekonsistensian. Reliabilitas tes menunjuk pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Apabila suatu tes memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang ajeg, apabila

digunakan secara berulang-ulang pada sasaran yang sama maka dapat dikatakan tes tersebut reliabel (Mahrens & Lehman, 1973: 102). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula koefisien *Alpha Cronbach*, *Interclass Correlation Coefficient* (ICC), dan Koefisien *Cohen Kappa*. Formula *Alpha Cronbach* digunakan untuk kuesioner. Kategori reliabilitas mengacu pada skala *Fleiss Kappa* (Gwet, 2012:125).

**Tabel 12. Kategori Reliabilitas**

<i>Kappa Statistic</i>	<i>Strength of Agreement</i>
< 0,40	<i>Poor</i>
0,40-0,75	<i>Intermediate to Good</i>
> 0,75	<i>Excellent</i>

### 3. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Validitas Isi dan Reliabilitas Lembar Observasi

##### 1) Validitas Isi Lembar Observasi

Uji validitas isi pada lembar observasi diperoleh dari hasil *expert judgement* dan dilanjutkan dengan menghitung koefisien indeks V Aiken. Hal ini dilakukan untuk melihat validitas instrumen lembar observasi dalam mengukur aspek *transaction*. Adapun hasil perolehan lembar observasi setelah dihitung dengan menggunakan koefisien indeks V Aiken sebagai berikut.

**Tabel 13. Hasil Validasi Isi Lembar Observasi**

No Butir	V	Kategori	No Butir	V	Kategori
1	0,78	Sedang	5	1	Tinggi
2	0,78	Sedang	6	1	Tinggi
3	1	Tinggi	7	1	Tinggi
4	1	Tinggi	8	0,89	Tinggi

Kesimpulan : Terdapat 2 item dengan validitas sedang dan 6 item dengan validitas tinggi. Secara keseluruhan instrumen berupa lembar observasi layak digunakan.

## 2) Reliabilitas Lembar Observasi

Reliabilitas lembar observasi dihitung dengan Koefisien *Cohen Kappa*. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut.

**Tabel 14. Hasil *Cohen Kappa* Lembar Observasi**

Symmetric Measures					
		Value	Asymptotic Standard Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Measure of Agreement	Kappa	0,24	0,18	1,72	0,08
N of Valid Cases		8			

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa instrumen lembar observasi mempunyai nilai 0,24 dan tergolong dalam kategori *Fair* (cukup).

## b. Validitas Isi dan Reliabilitas Lembar Telaah Dokumen

### 1) Validitas Isi Lembar Telaah Dokumen

Uji validitas isi pada lembar telaah dokumen diperoleh dari hasil *expert judgement* dan dilanjutkan dengan menghitung koefisien indeks V Aiken. Hal ini dilakukan untuk melihat validitas instrumen lembar telaah dokumen dalam mengukur aspek *antecedents* yang melihat kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan RPP pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) serta aspek

*transaction* pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Terdapat 10 butir lembar telaah dokumen yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil perolehan lembar observasi setelah dihitung dengan menggunakan koefisien indeks V Aiken sebagai berikut.

**Tabel 15. Hasil Validasi Isi Lembar Telaah Dokumen**

No Butir	V	Kategori	No Butir	V	Kategori
1	1	Tinggi	7	1	Tinggi
2	1	Tinggi	8	0,89	Tinggi
3	1	Tinggi	9	1	Tinggi
4	0,89	Tinggi	10	1	Tinggi
5	0,89	Tinggi	11	1	Tinggi
6	0,89	Tinggi	12	0,78	Sedang

Kesimpulan : Terdapat 1 item dengan validitas sedang dan 11 item dengan validitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen lembar telaah dokumen layak digunakan dalam penelitian.

## 2) Reliabilitas Lembar Telaah Dokumen

Reliabilitas juga dihitung untuk melihat kualitas instrument lembar telaah dokumen. Lembar telaah dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas V. Lembar telaah dokumen dihitung dengan menggunakan *Interclass Correlation Coefficient* (ICC) dengan 3 rater. Adapun hasilnya sebagai berikut. Berdasarkan hasil secara keseluruhan perhitungan maka dapat dirangkum sebagai berikut.

**Tabel 16. Hasil Perhitungan Reliabilitas**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Hasil Estimasi Reliabilitas ICC</b>	<b>Kriteria Reliabilitas</b>
SDN Bener	0,70	<i>Intermediate to Good</i>
SDN Karangrejo	0,46	<i>Intermediate to Good</i>
SDN Mendungan 2	0,78	<i>Excellent</i>
SDN Jetis 1	0,76	<i>Excellent</i>
SDN Badran	0,69	<i>Intermediate to Good</i>
SDN Klitren	0,71	<i>Intermediate to Good</i>
SDN Tamansari 3	0,76	<i>Excellent</i>
SDN Suryowijayan	0,49	<i>Intermediate to Good</i>

Kesimpulan : Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan *Interclass Correlation Coefficient* (ICC) dapat disimpulkan bahwa tiga sekolah mempunyai kriteria reliabilitas *excellent* dan lima sekolah mempunyai kriteria reliabilitas *intermediate to good*.

**c. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner**

**1) Uji Validitas Isi Kuesioner**

Uji validitas isi pada kuesioner diperoleh berdasarkan hasil *expert judgement* kemudian dilanjutkan dengan menghitung koefisien indeks V Aiken. Hal ini dilakukan untuk melihat validitas instrumen kuesioner dalam mengukur aspek *transaction* pada pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Kuesioner diberikan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Adapun hasil perolehan kuesioner setelah

dihitung dengan menggunakan koefisien indeks V Aiken sebagai berikut.

**a) Kuesioner Kepala Sekolah**

**Tabel 17. Hasil Validasi Isi Kuesioner Kepala Sekolah**

No Butir	V	Kategori	No Butir	V	Kategori
1	0,78	Sedang	13	1	Tinggi
2	0,78	Sedang	14	1	Tinggi
3	1	Tinggi	15	1	Tinggi
4	0,89	Tinggi	16	1	Tinggi
5	0,89	Tinggi	17	1	Tinggi
6	1	Tinggi	18	1	Tinggi
7	1	Tinggi	19	0,89	Tinggi
8	0,89	Tinggi	20	0,89	Tinggi
9	1	Tinggi	21	1	Tinggi
10	1	Tinggi	22	1	Tinggi
11	1	Tinggi	23	1	Tinggi
12	1	Tinggi			

Kesimpulan : Terdapat 2 item dengan validitas sedang dan 21 item dengan validitas tinggi sehingga secara keseluruhan instrumen berupa kuesioner kepala sekolah layak digunakan.

**b) Kuesioner Guru**

**Tabel 18. Hasil Validasi Isi Kuesioner Guru**

No Butir	V	Kategori	No Butir	V	Kategori
1	0,78	Sedang	13	1	Tinggi
2	0,78	Sedang	14	1	Tinggi
3	1	Tinggi	15	1	Tinggi
4	1	Tinggi	16	1	Tinggi
5	1	Tinggi	17	1	Tinggi
6	0,78	Sedang	18	1	Tinggi
7	0,78	Sedang	19	1	Tinggi
8	1	Tinggi	20	1	Tinggi

9	1	Tinggi	21	1	Tinggi
10	1	Tinggi	22	0,89	Tinggi
11	1	Tinggi	23	1	Tinggi
12	1	Tinggi			

Kesimpulan : Terdapat 4 item dengan validitas sedang dan 19 item dengan validitas tinggi sehingga secara keseluruhan instrumen berupa kuesioner guru layak digunakan.

**c) Kuesioner Peserta Didik**

**Tabel 19. Hasil Validasi Isi Kuesioner Peserta Didik**

No Butir	V	Kategori	No Butir	V	Kategori
1	1	Tinggi	5	0,89	Tinggi
2	0,78	Sedang	6	1	Tinggi
3	0,78	Sedang	7	1	Tinggi
4	1	Tinggi			

Kesimpulan : Terdapat 2 item dengan validitas sedang dan 5 item dengan validitas tinggi. Secara keseluruhan instrumen berupa kuesioner peserta didik layak digunakan.

**2) Validitas Konstruk dengan Uji *Exploratory Factor Analysis***

*Uji Exploratory Factor Analysis* digunakan untuk mencari jumlah faktor yang mampu menjelaskan estimasi muatan faktor dan hubungan antar indikator. Uji coba angket dilakukan di 2 sekolah dengan jumlah responden 78 peserta didik. Adapun *output* dari uji EFA adalah sebagai berikut.

**a) Nilai KMO dan Bartlett's Test**

Nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure (KMO)* mendekati 1 dan apabila nilai KMO kecil maka analisis tidak dapat dilanjutkan.

Hasil perhitungan menunjukkan besaran nilai *Bartlett's test of Sphericity* adalah dengan signifikan 0,000 yang artinya ada korelasi yang signifikan antar variabel. Adapun hasil *output* dari KMO dan *Bartlett's test of Sphericity* dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 20. KMO dan Bartlett's Test**

<b>KMO and Bartlett's Test<sup>a</sup></b>		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,75
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	283,86
	Df	21
	Sig.	0,00
a. Based on correlations		

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai KMO sebesar 0,75 dengan signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan variabel mempunyai hubungan yang kuat serta memenuhi jumlah sampel.

**b) Nilai Korelasi *Anti Image***

*Anti Image* menunjukkan koefisien korelasi parsial negative dan terlihat angka dengan pangkat “a”. Hal tersebut menunjukkan nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* yang berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai MSA=1 maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa adanya kesalahan oleh variabel lainnya. Apabila nilai MSA lebih besar dari 0,5 maka faktor masih dapat dianalisis. Apabila nilai MSA kurang dari 0,5 dan



mendekati nol maka variabel tersebut tidak dapat dianalisis atau dikeluarkan. Berikut adalah hasil *output* dari nilai *anti image*.

**Tabel 21. Nilai *Anti Image***

No Butir	Nilai <i>Anti Image</i>	No Butir	Nilai <i>Anti Image</i>
1	0,71	5	0,58
2	0,77	6	0,87
3	0,78	7	0,53
4	0,61		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai  $> 0,5$  maka semua butir dapat dilanjutkan untuk dianalisis.

**c) Nilai *Total Variance Explained***

*Total Variance Explained* digunakan untuk melihat banyak gugus atau komponen yang terbentuk. Apabila nilai *Eigenvalues*  $\geq 1$  maka dimasukkan dalam 1 indikator atau faktor.

**Tabel 22. *Total Variance Explained***

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
		% of Variance	Cumulative %		% of Variance	Cumulative %		% of Variance	Cumulative %
	Total			Total			Total		
1	3,30	47,21	47,21	3,30	47,21	47,21	3,25	46,55	46,55
2	1,54	22,05	69,27	1,54	22,57	69,27	1,59	22,71	69,27
3	0,86	12,35	81,62						
4	0,58	8,34	89,96						
5	0,38	5,42	95,38						
6	0,22	3,23	98,61						
7	0,09	1,38	100,00						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 komponen yang terbentuk dari kolom *initial eigenvalues* pada sub *cumulative*, terlihat bahwa pembagian 7 item menjadi 2 faktor dapat menjelaskan paling besar 47,21% varian.

**d) Nilai *Communalities***

Nilai *communalities* pada kolom *extraction* menunjukkan hubungan antara faktor-faktor dan variabel individu atau item. Apabila nilai *extraction* semakin besar maka hubungan variabel yang terbentuk semakin erat. Variabel dianggap mampu menjelaskan factor apabila mempunyai nilai *extraction* lebih dari 0,50.

**Tabel 23. Nilai *Communalities***

<b>Communalities</b>		
	Initial	Extraction
Butir 1	1,00	0,88
Butir 2	1,00	0,84
Butir 3	1,00	0,83
Butir 4	1,00	0,53
Butir 5	1,00	0,58
Butir 6	1,00	0,69
Butir 7	1,00	0,67
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Berdasarkan tabel di atas maka sumbangan terbesar yaitu 0,88 (88,00%) yang dimiliki oleh item nomor 1 dan sumbangan terkecil yaitu 0,53 (53,44%) yang dimiliki oleh item nomor 4.

### 3) Reliabilitas Kuesioner

Reliabilitas yang digunakan dalam kuesioner adalah koefisien *Alpha Cronbach*. Reliabilitas kuesioner yang dihitung adalah kuesioner kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Berikut hasil perhitungannya.

**Tabel 24. Hasil Perhitungan Kuesioner Kepala Sekolah**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,74	23

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai reliabilitas 0,74 dan tergolong dalam kategori *Intermediatte to Good*.

**Tabel 25. Hasil Perhitungan Kuesioner Guru**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,76	23

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai reliabilitas 0,76 dan tergolong dalam kategori *Excellent*.

**Tabel 26. Hasil Perhitungan Kuesioner Peserta Didik**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,55	7

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai reliabilitas 0,58 dan tergolong dalam kategori *Intermediatte to Good*.

Hasil keseluruhan perhitungan maka dapat dirangkum sebagai berikut.

**Tabel 27. Hasil Perhitungan Reliabilitas**

<b>Kuesioner</b>	<b>Hasil Estimasi Reliabilitas ICC</b>	<b>Kriteria Reliabilitas</b>
Kuesioner Kepala Sekolah	0,74	<i>Intermediate to Good</i>
Kuesioner Guru	0,76	<i>Excellent</i>
Kuesioner Peserta Didik	0,55	<i>Intermediate to Good</i>

Kesimpulan : Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas maka dapat diketahui bahwa kuesioner kepala sekolah dan peserta didik mempunyai reliabilitas *intermediate to good* dan kuesioner guru mempunyai kriteria reliabilitas *excellent* sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner kepala sekolah, guru, dan peserta didik reliabel dalam penelitian.

#### **d. Validitas Isi Pedoman Wawancara**

Uji validitas isi pada pedoman wawancara diperoleh dari hasil *expert judgement* dan dilanjutkan dengan menghitung koefisien indeks V Aiken. Hal ini dilakukan untuk melihat validitas instrumen pedoman wawancara dalam mengukur aspek *antecedent*, *transaction*, dan *outcome* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Wawancara diajukan kepada 8 guru dengan 25 pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memperoleh informasi dan mengambil kesimpulan. Adapun hasil perolehan pedoman wawancara setelah dihitung dengan menggunakan koefisien indeks V Aiken sebagai berikut.

**Tabel 28. Hasil Validasi Isi Wawancara**

No Butir	V	Kategori	No Butir	V	Kategori
1	1	Sedang	14	0,89	Tinggi
2	1	Sedang	15	0,89	Tinggi
3	1	Tinggi	16	1	Tinggi
4	0,89	Tinggi	17	1	Tinggi
5	0,89	Tinggi	18	1	Tinggi
6	1	Tinggi	19	1	Tinggi
7	1	Tinggi	20	0,89	Tinggi
8	1	Tinggi	21	1	Tinggi
9	1	Tinggi	22	1	Tinggi
10	0,78	Sedang	23	1	Tinggi
11	0,78	Sedang	24	1	Tinggi
12	0,89	Tinggi	25	1	Tinggi
13	0,89	Tinggi			

Kesimpulan : Terdapat 4 item dengan validitas sedang dan 21 item dengan validitas tinggi. Secara keseluruhan instrumen berupa pedoman wawancara layak digunakan.

## **G. ANALISIS DATA**

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Evaluator mencari data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif terlebih dahulu dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi kemudian dicari latar belakang penyebabnya melalui pendekatan kualitatif menggunakan

wawancara. Data yang diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi diolah menggunakan statistik deskriptif kuantitatif menggunakan presentase grafik dan tabel. Hasil analisis kuantitatif kemudian dideskripsikan sesuai dengan kategori menurut Azwar (2017: 148).

**Tabel 29. Kriteria Rerata Ideal**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
$M + 0,5SD < M < + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < M < M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < M < M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X < M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan :

M : Rerata ideal komponen dalam penelitian yang dihitung dengan rumus  $\frac{1}{2}$  skor ideal tertinggi dalam komponen ditambahkan dengan skor ideal terendah)

SD : Standar deviasi ideal dalam setiap komponen penelitian yang dihitung dihitung dengan rumus  $\frac{1}{6}$  (skor ideal tertinggi dalam komponen dikurangi dengan skor ideal terendah)

Analisis data kualitatif menggunakan analisis menurut Miles & Huberman (1994: 12) yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Condensation*)

Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari lapangan. Proses

transformasi data dapat dilakukan melalui ringkasan dan penggolongan data dalam suatu pola.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif, matiks, bagan, maupun grafik. Penyajian data dilakukan sebagai salah satu cara untuk memberikan informasi yang digunakan dalam penarikan kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Verifikasi merupakan proses untuk memikirkan kembali dan menunjau ulang catatan lapangan dengan seksama. Data yang telah diperoleh kemudian dikategorisasi lalu dideskripsikan dan dimaknai untuk selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan pada tiap variabel.

Data yang sudah diolah selanjutnya dikategorikan dalam 3 tahapan model evaluasi *Countenance Stake* yaitu tahap *antecedents*, *transaction*, dan *outcomes* pada kolom intens dengan kolom hasil observasi. Kesesuaian antara 3 tahap tersebut kemudian dijabarkan pada *Description Matrix* dengan standar pada *Judgement*. Pada *Matrix Judgement* dilakukan setelah mendapatkan hasil dari penjabaran masing-masing kolom.

## H. Kriteria Keberhasilan

Dalam sebuah evaluasi pelaksanaan program, kriteria keberhasilan merupakan sesuatu yang wajib ada. Kriteria dibutuhkan untuk mengevaluasi sebuah program bukan hanya penelitian. Sebuah kriteria dapat memberikan tiga keputusan terhadap sebuah program yaitu program tetap dilanjutkan, program direvisi, atau program diberhentikan.

Kriteria dalam penyusunan instrumen dan pemberian skor mengacu pada Permendikbud nomor 21,22, dan 23 tahun 2016 tentang Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dalam jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah sedangkan dalam pengolahan data kuantitatif menggunakan kriteria evaluasi program tiap aspek. Penelitian ini menggunakan lima kategori pembanding sesuai dengan rerata ideal (Azwar, 2017: 148).

**Tabel 30. Kriteria Evaluasi Program Pembelajaran Tiap Aspek**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$x \geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
$M + 0,5SD < x \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < x \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$x \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan

M : Rerata ideal komponen dalam penelitian yang dihitung dengan rumus

$\frac{1}{2}$  (skor ideal tertinggi dalam komponen ditambahkan dengan skor ideal terendah)

SD : Standar deviasi ideal dalam setiap komponen penelitian yang dihitung

dihitung dengan rumus  $\frac{1}{6}$  (skor ideal tertinggi dalam komponen dikurangi dengan skor ideal terendah)

Hasil analisis yang diperoleh pada skor akhir dibandingkan dengan kriteria evaluasi yang ditentukan. Penentuan skor akhir dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Total Maksimum}} \times 100$$

Skor yang sudah didapatkan kemudian diukur dengan menggunakan pendekatan *criterion reverence evaluation approach* yang menggunakan patokan



kriteria sebagai ukuran keberhasilan program (Rusdiana, 2017: 29). Berikut kategori deskriptif persentase (Riduan, 2011).

**Tabel 31. Kategori Deskriptif Persentase**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
100 %	Sangat Baik
60% - 99%	Baik
30% - 59%	Cukup Baik
0% – 29%	Kurang Baik

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar telaah dokumen, kuesioner, dan pedoman wawancara. Pada instrument lembar observasi, lembar telaah dokumen, dan kuesioner menggunakan kriteria penskoran 1 sampai 4. Skor yang diperoleh kemudian ditentukan reratanya dan dikelompokkan sebagai skor pada masing-masing variabel. Tiap variabel memiliki kriteria masing-masing yang disusun berdasarkan rerata ideal menurut Azwar (2017: 148). Berikut merupakan rerata ideal dari masing-masing variabel.

### **1. Variabel Perencanaan Pembelajaran**

Variabel perencanaan pembelajaran diukur melalui komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan instrumen lembar telaah dokumen. Pada komponen ini terdapat 10 butir indikator yang diukur dan memiliki rentang 1 sampai 4. Berikut pengkategorian dari variabel perencanaan pembelajaran yang dihitung menggunakan pengkategorian dari Azwar (2017).

- |                       |       |                              |
|-----------------------|-------|------------------------------|
| a) Skor tertinggi= 40 | c) M  | $= \frac{1}{2} (40+10) = 25$ |
| b) Skor terendah= 10  | d) SD | $= \frac{1}{6} (40-10) = 5$  |

**Tabel 32. Kriteria Evaluasi Perencanaan Pembelajaran**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$x > 32,50$	Sangat Baik
$27,50 < x \leq 32,50$	Baik
$22,50 < x \leq 27,50$	Cukup Baik
$17,50 < x \leq 22,50$	Kurang Baik
$x \leq 17,50$	Tidak Baik

## 2. Variabel Pelaksanaan Pembelajaran

Variabel pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket.

### a) Observasi dengan Lembar Observasi

Observasi dilakukan pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebanyak 3 kali pertemuan. Observasi mempunyai 8 butir dengan rentang skor 1 sampai 4. Kriteria evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan pengkategorian dari Azwar (2017).

$$\text{Skor tertinggi} = 32$$

$$\text{Skor terendah} = 8$$

$$M = \frac{1}{2}(32+8) = 20$$

$$SD = \frac{1}{6}(32-8) = 4$$

**Tabel 33. Kriteria Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$x > 26$	Sangat Baik
$22 < x \leq 26$	Baik
$18 < x \leq 22$	Cukup Baik
$14 < x \leq 18$	Kurang Baik
$x \leq 14$	Tidak Baik

## b) Angket dengan Kuesioner

Angket yang dibuat ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Angket untuk guru dan kepala sekolah pada aspek pelaksanaan pembelajaran mempunyai 20 butir dan peserta didik mempunyai 7 butir. Kriteria evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan pengkategorian dari Azwar (2017:148).

### 1) Angket Guru dan Kepala Sekolah

$$\text{Skor tertinggi} = 80$$

$$\text{Skor terendah} = 20$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6} (80-20) = 10$$

**Tabel 34. Kriteria Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran untuk Angket Kepala Sekolah dan Guru**

Interval	Kriteria
$x > 65$	Sangat Baik
$55 < x \leq 65$	Baik
$45 < x \leq 55$	Cukup Baik
$35 < x \leq 45$	Kurang Baik
$x \leq 35$	Tidak Baik

### 2) Angket Peserta Didik

$$\text{Skor tertinggi} = 28$$

$$\text{Skor terendah} = 7$$

$$M = \frac{1}{2} (28+7) = 17,5$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6} (28-7) = 3,5$$

**Tabel 35. Kriteria Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$x > 22,75$	Sangat Baik
$19,25 < x \leq 22,75$	Baik
$15,75 < x \leq 19,25$	Cukup Baik
$12,25 < x \leq 15,75$	Kurang Baik
$x \leq 12,25$	Tidak Baik

### 3. Variabel Penilaian Pembelajaran

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam variabel penilaian pembelajaran adalah dokumentasi dan angket.

#### a) Dokumentasi dengan Lembar Telaah Dokumen

Dokumentasi yang dilakukan adalah melakukan pengecekan terhadap dokumen yang dimiliki oleh guru. Ada 2 butir dalam komponen ini dengan rentang skor 1-4.

$$\text{Skor tertinggi} = 8$$

$$\text{Skor terendah} = 2$$

$$M = \frac{1}{2}(8+2) = 5$$

$$SD = \frac{1}{6}(8-2) = 1$$

**Tabel 36. Kriteria Evaluasi Penilaian Pembelajaran**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$x > 6,50$	Sangat Baik
$5,50 < x \leq 6,50$	Baik
$4,50 < x \leq 5,50$	Cukup Baik
$3,50 < x \leq 4,50$	Kurang Baik
$x \leq 3,50$	Tidak Baik

**b) Angket dengan Kuesioner**

Angket disebarikan pada kepala sekolah dan guru dengan jumlah butir sebanyak 3 dengan rentang skor 1- 4. Kriteria evaluasi dari penilaian pembelajaran ini menggunakan pengkategorian dari Azwar (2017:148).

$$\text{Skor tertinggi} = 12$$

$$\text{Skor terendah} = 3$$

$$M = \frac{1}{2}(12+3) = 7,5$$

$$SD = \frac{1}{6}(12-3) = 1,5$$

**Tabel 37. Kriteria Evaluasi Penilaian Pembelajaran**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$x > 16,87$	Sangat Baik
$8,25 < x \leq 16,87$	Baik
$6,75 < x \leq 8,25$	Cukup Baik
$5,25 < x \leq 6,75$	Kurang Baik
$x \leq 5,25$	Tidak Baik